

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Radiografi kedokteran gigi adalah alat yang sangat bermanfaat dan penting dalam menegakkan diagnosis dan menentukan rencana perawatan. Radiografi harus digunakan ketika seorang dokter gigi ingin mendapatkan informasi diagnostik yang akan mempengaruhi rencana perawatan. Beberapa tanda klinis dan rekam medis memerlukan pemeriksaan radiografi. Informasi klinis digunakan untuk menentukan tipe radiografi yang akan digunakan yang kemudian dapat membantu dalam menginterpretasikan gambar radiografi.<sup>1,2</sup>

Dalam menegakkan diagnosis pada penyakit mulut dan maksilofasial, data-data klinis dan radiologi sangat penting. Dalam hal ini, hanya diagnosis klinis yang baik dan disertai dengan pemeriksaan radiografi akan menuntun kepada suatu diagnosis yang benar. Diagnosis yang benar dan evaluasi pemeriksaan klinis pada umumnya tergantung pada pengetahuan yang mendalam tentang anatomi normal yang ada. Penggunaan radiografi telah lama dikenal sebagai suatu alat dalam bidang kedokteran umum dan kedokteran gigi yang sangat membantu dalam menegakkan diagnosis dan untuk menentukan rencana perawatan. Gambaran yang dihasilkan radiografi panoramik atau periapikal seorang pasien bagi seorang dokter gigi sangat penting terutama untuk melihat adanya kelainan–kelainan yang tidak tampak sehingga dapat diketahui secara jelas, hal ini akan sangat membantu seorang dokter gigi dalam hal menentukan diagnosis serta rencana perawatan.<sup>1,3,4</sup>

Radiografi yang dapat dilakukan dalam kedokteran gigi terbagi atas dua yaitu radiografi intraoral dan radiografi ekstraoral. Jenis radiografi intraoral yang paling sering dilakukan adalah radiografi periapikal dan jenis radiografi ekstraoral yang paling sering dilakukan adalah radiografi panoramik. Radiografi panoramik dapat menunjukkan gambaran yang luas dari mandibula dan maksila dalam satu radiograf.<sup>3</sup> Selain melihat anatomi normal, dapat juga dilihat kelainan berupa kalsifikasi arteri

karotis yang berbentuk vertikolinear yang terletak diantara C3 dan C4 melalui radiografi panoramik.<sup>5</sup> Radiografi panoramik secara klinis sangat bermanfaat untuk pasien-pasien yang membutuhkan gambaran yang luas dari rahang, seperti untuk mengevaluasi trauma, penyakit gigi secara meluas atau penyakit tulang, untuk melihat lesi yang luas/besar, lokasi dari molar ketiga, evaluasi gigi yang hilang, status perkembangan gigi dan erupsi gigi, sisa gigi atau akar gigi pada pasien *edentulous*, kelainan pada sinus maksila dan sendi temporomandibula dan perkembangan anomali seperti prognati dan retrognati. Radiografi panoramik sering digunakan sebagai gambaran evaluasi awal yang dapat memberikan informasi dalam menentukan keperluan untuk proyeksi lain.<sup>6</sup>

Untuk menginterpretasikan radiografi maka seorang praktisi klinis harus memiliki pengetahuan tentang kondisi normal dan menyadari bahwa terdapat banyak variasi dari struktur normal anatomi rongga mulut. Praktisi klinis harus terbiasa dalam mengenali anatomi normal rongga mulut sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan menginterpretasi dengan benar.<sup>4</sup> Survei menunjukkan jumlah yang tinggi dari kesalahan diagnosis disebabkan karena pembacaan radiografi yang salah, sehingga perlu ditingkatkan pemahaman dalam menginterpretasikan gambaran radiografi di kedokteran gigi. Sebuah *survey* yang dilakukan oleh Stheeman dkk (1996) menyatakan bahwa dokter gigi dapat mengidentifikasi 81% keadaan yang abnormal pada radiograf dan kemudian dapat mendiagnosis 59% dari semua kondisi abnormal. Akan tetapi, dokter gigi melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi 55% lesi pada radiograf yang dimana sebenarnya tidak terdapat keadaan yang abnormal pada radiograf tersebut (*false negative*).<sup>7</sup> Dengan dilatarbelakangi oleh hal tersebut maka peneliti ingin melakukan *survey* pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut yang ditinjau dari radiografi panoramik.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut ditinjau dari gambaran radiografi panoramik dan kemampuan dalam menginterpretasi gambaran radiografi panoramik pada Fakultas Kedokteran Gigi salah satu universitas di Jakarta.
2. Bagaimana pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut ditinjau dari gambaran radiografi panoramik dan kemampuan dalam menginterpretasi gambaran radiografi panoramik pada Fakultas Kedokteran Gigi salah satu universitas di Padang.
3. Bagaimana perbandingan pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut ditinjau dari radiografi panoramik dan kemampuan dalam menginterpretasi gambaran radiografi panoramik antara Fakultas Kedokteran Gigi salah satu universitas di Jakarta dan Padang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut ditinjau dari radiografi panoramik dan kemampuan dalam menginterpretasi gambaran radiografi panoramik pada Fakultas Kedokteran Gigi salah satu Universitas di Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut ditinjau dari radiografi panoramik dan kemampuan dalam menginterpretasi gambaran radiografi panoramik pada Fakultas Kedokteran Gigi salah satu Universitas di Padang.
3. Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut ditinjau dari radiografi panoramik dan kemampuan dalam menginterpretasi gambaran radiografi panoramik antara Fakultas Kedokteran Gigi salah satu universitas di Jakarta dan Padang.

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Ada perbedaan pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap anatomi normal rongga mulut ditinjau dari radiografi panoramik dan kemampuan dalam menginterpretasi gambaran radiografi panoramik antara Fakultas Kedokteran Gigi salah satu universitas di Jakarta dan Padang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis: hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang perbandingan pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik di salah satu universitas di Jakarta dan Padang terhadap anatomi normal rongga mulut.

Manfaat praktis: hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan pengetahuan tentang anatomi normal rongga mulut yang akan mendukung diagnosis yang tepat.